

MEDIA EDUKASI: KOMUNIKASI LITERASI DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM @SIBERKREASI

¹ Andhika Guntar, ² Ocvita Ardhiani*, ³ Reni Fitriani
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma
^{1,2,3} Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
¹andhikaguntar37@gmail.com, ²ocvitaardhiani@gmail.com*, ³reni.fitriani9328@gmail.com

Abstrak

Perkembangan internet dan penggunaan media sosial di Indonesia semakin meningkat, namun tidak diimbangi dengan etika dan perilaku baik dari pengguna media sosial, sehingga Kementerian Komunikasi dan Informatika membentuk program gerakan literasi digital sebagai upaya edukasi kepada masyarakat, salah satu gerakan tersebut yaitu melalui media sosial instagram @siberkreasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi literasi digital oleh akun instagram @siberkreasi dalam mengedukasi masyarakat. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan paradigma konstruktivis. Teori dalam penelitian yaitu Teori Ekologi Media. Teknik pengumpulan data berupa Wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan akun instagram @siberkreasi sebagai gerakan edukasi secara digital kepada masyarakat, memiliki keterampilan komunikasi literasi seperti Literasi Fotovisual, Literasi Reproduksi, Literasi Cabang dan Literasi Informasi. Strategi komunikasi dasar yang dimiliki yaitu digital culture, digital safety, digital ethics, digital skills. Asumsi teori ekologi media sesuai dengan penerapan komunikasi literasi digital oleh akun @siberkreasi yaitu media instagram dipilih sebagai gerakan edukasi masyarakat, konten yang disajikan sebagai stimuli untuk memperbaiki persepsi perilaku bermedia sosial dan strategi komunikasi digital yang diterapkan sebagai acuan interaksi kepada masyarakat. Kata kunci: ekologi media, komunikasi literasi, literasi digital, media sosial

Abstract

The development of the internet and the use of social media in Indonesia is increasing, but it is not balanced with good ethics and behavior from social media users, so the Ministry of Communication and Information has formed a digital literacy movement program as an effort to educate the public, one of the movements is through social media Instagram @cybercreation. The purpose of this study is to identify and describe digital literacy communication by the @siberkreasi Instagram account in educating the public. The method used is descriptive qualitative and constructivist paradigm. The theory in this research is Media Ecology Theory. Data collection techniques in the form of interviews, literature study and documentation. The results of the study show that the @siberkreasi Instagram account as a digital education movement to the community, has literacy communication skills such as Photovisual Literacy, Reproductive Literacy, Branch Literacy and Information Literacy. The basic communication strategies they have are digital culture, digital safety, digital ethics, digital skills. The assumption of media ecology theory is in accordance with the application of digital literacy communication by the @siberkreasi account, namely Instagram media is chosen as a public education movement, content is presented as stimuli to improve perceptions of social media behavior and digital communication strategies are applied as a reference for interaction with the community.

Keywords: digital literacy, literacy communication, media ecolog, social media

PENDAHULUAN

Perkembangan internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahun, hal tersebut dibuktikan dari laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 hingga 2020 penetrasi pengguna internet sebanyak 73,7% dari penduduk Indonesia atau dengan kata lain pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 8,9% dari tahun 2018 (Irawan dkk, 2020). Masyarakat Indonesia banyak menggunakan internet untuk mengakses media sosial, menurut portal berita online Berita Satu mengutip hasil survey GWI bahwa media sosial yang paling banyak digunakan tahun 2021 adalah YouTube, Whatsapp dan Instagram. Hasil survei tersebut melihat adanya peningkatan penggunaan media sosial Instagram dari tahun sebelumnya berada di peringkat enam, meningkat ke peringkat tiga (Dahono, 2021).

Banyaknya penetrasi pengguna internet dan media sosial, tidak terlepas dengan manfaat dan pelanggaran etika berinternet seperti adanya informasi palsu atau hoax, *hate speech* sehingga menciptakan *cyber bullying* dan penyalahgunaan data pribadi. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Rianto (2019) mengenai Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth, hasil diperoleh dari percakapan WhatsApp alumni salah satu universitas di Yogyakarta yang menunjukkan perilaku anggota grup cenderung percaya pada anggapan tiap individu yang dirasa benar tanpa

menambahkan penjelasan benar atau salah, bahkan anggota grup sengaja dan konsisten untuk berbagi informasi meskipun kelompok lain sering memberikan koreksi.

Kurangnya pemahaman mengenai etika berperilaku baik di internet dan media sosial senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan et al. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami informasi penyebaran konten positif sebagai bagian dari komunikasi literasi digital, sehingga informan dalam penelitian masih bersikap dan berperilaku biasa tanpa mengetahui etika berinternet, hal tersebut memunculkan asumsi bahwa diperlukannya berbagai langkah sosialisasi literasi digital terutama perihal konten positif, agar masyarakat dapat berperilaku baik dalam berinternet.

Survei yang dilakukan oleh Microsoft pada bulan Februari 2021 dari 32 negara yang disurvei, Indonesia menempati nomor 4 paling bawah atau di nomor 29 mengenai kualitas perilaku pengguna media sosial hasil menunjukkan perilaku rata-rata pengguna Instagram atau netizen Indonesia dinilai tidak sopan menciptakan *hate speech* dan menimbulkan *cyber bullying* (Ade, 2021). Kurangnya kesadaran beretika di internet dan media sosial oleh masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan adanya literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan individu mencakup pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital untuk kegiatan mencari, mengevaluasi,

menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara baik sesuai dengan netiket (hukum etika di internet) agar tercipta komunikasi dan interaksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Literasi digital merupakan keterampilan individu bukan hanya melibatkan keterampilan penggunaan teknologi tetapi juga dapat melakukan sosialisasi, kemampuan dalam ranah belajar, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Nasrullah et al., 2017).

Literasi digital menjadi topik penting untuk diteliti dan disosialisasikan sebagai upaya gerakan edukasi kepada masyarakat pengguna internet dan media sosial. Adapun beberapa studi terdahulu yang mendeskripsikan gerakan edukasi literasi digital sebagai penguatan etika berinternet seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dinia & Maya, 2020) mengenai penguatan kemampuan literasi digital oleh relawan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hasil menunjukkan bahwa penguatan yang ditekankan oleh relawan kepada pelajar yaitu penguatan elemen kritis dalam menyikapi isi pesan. Selain itu, Pelajar juga diberi edukasi agar berhati-hati dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi di media sosial dengan selalu menerapkan *think before posting* serta melakukan validasi sumber dari sebuah informasi. Terdapat studi terdahulu yang dilakukan Wahyudin & Adiputra (2019) mengenai pemanfaatan media sosial untuk literasi digital pada akun instagram

@infinityGenRe hasil menunjukkan bahwa akun tersebut sebagai akun gerakan literasi digital untuk generasi muda khususnya kalangan mahasiswa yang berfokus pada elemen konstruktifis, elemen ini dianggap sangat penting untuk membangun literasi digital. Akun ini juga merupakan akun non profit.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 mengimplementasi Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terdapat studi terdahulu dilakukan oleh Rahmaniar & Lestari (2019) membahas mengenai Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi Dan Informatika dilakukan dengan merumuskan tujuan, menganalisa komunikator, mengenal komunikan, menyusun pesan, pemilihan media Instagram sebagai media sosialisasi, penggunaan media sosial Instagram, monitoring program, dan evaluasi strategi komunikasi.

Melihat pentingnya literasi digital sebagai upaya mengimbangi kehadiran internet dan media sosial yang semakin meningkat setiap tahun, sejak tahun 2017, Menteri Komunikasi dan Informatika meluncurkan program gerakan edukasi literasi digital dengan nama #SiBerkreasi melalui

media sosial instagram @siberkreasi (Nasrullah et al., 2017). Fokus utama gerakan edukasi ini adalah seruan kepada masyarakat luas untuk secara aktif menyebarkan konten positif. Upaya ini dianggap sebagai salah satu cara untuk mencegah dan memperbaiki perilaku negatif di media digital.

Menurut hasil survei mengenai perilaku negatif dalam berinternet dan bermedia sosial, adanya beberapa studi terdahulu mengenai pentingnya literasi digital untuk masyarakat agar dapat menggunakan internet dan media sosial dengan baik khususnya masyarakat Indonesia dalam beretika serta terbentuknya gerakan edukasi melalui media sosial instagram @siberkreasi sehingga penelitian ini tertarik untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi literasi digital yang dilakukan akun instagram @siberkreasi sebagai gerakan edukasi kepada masyarakat agar berinternet dan bermedia sosial yang baik.

Penelitian ini menggunakan teori ekologi media yang dicetuskan oleh Marshall McLuhan sebagai pisau analisis yang dikaitkan dengan komunikasi literasi digital @siberkreasi. Teori ekologi media McLuhan memandang khalayak aktif dan bergantung kepada teknologi baik media massa ataupun new media dan tertibnya lingkungan sosial dalam suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teori tersebut. Asumsi dari teori ekologi media

yaitu media mencakup setiap tindakan baik itu sikap maupun perilaku di dalam masyarakat, Media sebagai perantara untuk memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman khalayak, dan Media menjadi pemersatu dunia (West & Turner, 2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu hasil penelitian dari adanya fenomena sosial tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2012). Paradigma dalam penelitian adalah konstruktivisme. Paradigma ini memiliki sudut pandang mengenai ilmu sosial sebagai analisis sistematis sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci pada perilaku sosial yang bersangkutan untuk menciptakan, memelihara dan mengelola dunia sosial individu (Hidayat, 2003) yang bertujuan untuk menafsirkan makna-makna yang dimiliki oleh informan mengenai komunikasi literasi digital sebagai gerakan edukasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Objek penelitian yang digunakan adalah komunikasi literasi digital oleh akun instagram @siberkreasi dengan subyek penelitian yang dipilih yaitu Ketua Tim Redaksi media sosial dan konten, serta Admin media sosial instagram @siberkreasi sebagai informan utama dan pengikut instagram

@siberkreasi sebagai triangulasi sumber. Proses penelitian dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi lapangan sejak bulan Maret hingga Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Siberkreasi

Siberkreasi merupakan gerakan nasional yang dibentuk sebagai upaya preventif dan penanggulangan ancaman potensi bahaya di dunia digital yang dapat berdampak ke dunia nyata dan sedang dihadapi oleh Indonesia yaitu penyebaran konten negatif melalui internet, seperti penyebaran data pribadi, berita palsu, perundungan secara daring dan online radicalism. Upaya penanggulangan yang dilakukan Siberkreasi dengan cara menyosialisasikan literasi digital ke dalam kurikulum formal. Gerakan ini mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi menyebarkan konten positif melalui internet dan lebih produktif lagi di dunia digital. Siberkreasi berdiri selama hampir 4 tahun, Siberkreasi didirikan pada tanggal 17 Oktober 2017 bersamaan dengan Siberkreasi netizen fair yang pertama.

Siberkreasi juga merupakan badan atau kelompok yang tidak berdiri sendiri melainkan kolaborasi dari berbagai institusi, baik institusi pemerintah hingga swast dan kolaborasi dengan komunitas, hingga menjangkau para pegiat gerakan literasi digital. Gerakan edukasi oleh Siberkreasi

berupaya mendorong Masyarakat Maya (netizen) agar berpartisipasi aktif menyebarkan konten positif secara konsisten di dunia maya, sehingga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini diharapkan dapat berkembang dan produktif di dunia digital. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki yaitu satu, Menggerakkan materi literasi agar tercantum dalam kurikulum formal. Dua, Menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam menyebarkan dan memproduksi konten positif melalui internet dan di dunia digital. Tiga, Siberkreasi terbentuk atas ide bersama dari berbagai kalangan.

Siberkreasi menggunakan media sosial Instagram untuk melakukan gerakan literasi digital, tidak hanya instagram saat launching berdirinya Siberkreasi memilih menggunakan macam-macam media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Patch dan lainnya. Ada beberapa instansi pemerintah yang ikut berperan dalam membentuk dan membuat ide komunikasi literasi digital Siberkreasi yaitu Kementerian Komunikasi dan Informasi ikut andil dalam hal konten dan informasi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) berperan dalam hal parenting permasalahan keluarga dan anak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ikut andil perihal konten dan informasi terkait dengan literasi digital untuk pembelajaran di ruang lingkup pendidikan. Produk dan Layanan yang dimiliki yaitu



Gambar 1. Logo Siberkreasi

Sumber: website resmi siberkreasi.id/ diakses pada tanggal 17 Juli 2021

Literasidigital.id, Pandu Digital, Batik Siberkreasi, School Of Influencer, Netizen Fair, Kreator Nongkrong.

Hingga saat ini upaya Siberkreasi berhasil menghimpun 102 lembaga atau komunitas dari berbagai kalangan, di 442 lokasi wilayah, memiliki lebih dari 185.000 anggota yang aktif dalam mengemas program-program yang bersinergi, dan melansir 73 buku seri literasi digital dan telah diakses sebanyak 180.000 kali. Siberkreasi juga memiliki beberapa program unggulan, antara lain School of Influencer, Pandu Digital, Kreator Nongkrong, dan website literasidigital.id. Website ini menyediakan informasi untuk masyarakat mengenai *digital education, digital economics, cyber crime*, dan lain-lain. Informasi dikemas berupa e-book, video, dan infografis yang dapat diunduh secara cuma-cuma.

Pemanfaatan Instagram oleh Siberkreasi

Gerakan literasi digital yang dibentuk oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) sebagai upaya mencegah dan memulihkan konten negatif yang tersebar secara masif di dunia maya dengan cara

melakukan pemblokiran situs maupun aplikasi secara rutin. Bukan hanya upaya pemblokiran, upaya Kemenkominfo dari gerakan #Siberkreasi mendirikan sebuah akun Instagram yang bernama @siberkreasi, akun Instagram merupakan gerakan Nasional Literasi Digital yang mendukung & menyebarkan konten positif di media sosial. @siberkreasi memanfaatkan media sosial instagram sebagai media penyebaran konten positif di Indonesia, akun instagram ini telah memiliki 48,4 ribu followers.

Fokus utama Siberkreasi membidik kemampuan individu agar meningkat dalam menggunakan ruang digital secara tepat, serta memerangi tersebarnya konten negatif dengan ajakan membuat dan menyalurkan kreativitas melalui transmisi konten-konten positif di ruang digital. Media sosial instagram dimanfaatkan oleh Siberkreasi sebagai media komunikasi dan sebagai media penyebaran konten positif, instagram memiliki keunggulan sebagai daya tarik para penggunaannya melalui foto dan video, hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfrida & Diniati (2020) bahwa pemanfaatan media sosial instagram

Kevin Liliana sebagai Miss International tahun 2017 menganggap instagram dipilih sebagai media sosial yang otentik, baik dan efektif untuk personal branding yang dibentuk dari unggahan foto dan video sehingga pemilik akun dapat menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan khalayak.

Selain mengunggah foto dan video pada laman instagram, siberkreasi juga memanfaatkan fitur lainnya seperti instagram stories, tagar dan juga feed instagram. Penggunaan instagram stories untuk menampilkan informasi dalam bentuk foto maupun video yang berdurasi maksimal 15 detik seperti postingan mulai dari seputar Literasi Digital dan Webinar yang di adakan oleh Siberkreasi. Penggunaan tagar atau hastag bertujuan sebagai pemanggilan arsip digital yang bermanfaat bagi khalayak agar mudah mendapatkan informasi mengenai literasi digital yang disebarkan oleh @siberkreasi.

Siberkreasi menilai penggunaan media sosial instagram efektif dalam berinteraksi dengan khalayak sehingga menjadi lebih dekat dengan Followers, pengelola dari akun instagram milik Siberkreasi menggunakan smartphone agar lebih efisien dan fleksibel dalam merespon komentar ataupun pesan dari followers, waktu operasional untuk berinteraksi dimulai pukul 09.00 hingga 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB), Namun tidak menutup kemungkinan bagi admin media sosial @siberkreasi untuk

tetap bisa melakukan pekerjaannya dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh followers hingga larut malam.

Komunikasi Literasi Digital Pada Akun @siberkreasi Sebagai Media Edukasi

Keberhasilan komunikasi literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Adapun keterampilan literasi digital pada Instagram Siberkreasi:

Literasi Fotovisual yaitu kompetensi untuk bekerja secara efektif di lingkungan digital, memberi sebuah informasi yang berbentuk gambar seperti antar muka pengguna, yang menggunakan komunikasi grafis. Maksud dari Komunikasi Grafis ialah Siberkreasi menggunakan postingan – postingan yang berkaitan secara langsung dengan pengguna dalam hal ini, Siberkreasi sangat berupaya menghasilkan Literasi digital kepada masyarakat agar lebih mudah mencari, memahami, dan memilah informasi yang didapat dari internet dan media sosial, dengan begitu dapat meminimalisir masyarakat untuk melakukan dan menjadi korban penipuan. Sehingga kehidupan masyarakat akan lebih selektif, aman dan kondusif.

Literasi Reproduksi adalah kompetensi untuk membuat karya tulis dan karya seni yang valid, memiliki makna dengan merepetisi dan memperbaharui teks digital, visual, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini @Siberkreasi berupaya mengembangkan diri

seiring kemajuan teknologi dan informasi seperti kelas *podcast* Siberkreasi yang mengikuti tren perkembangan sebagai gaya penyebaran informasi terbaru di media digital, masyarakat lebih tertarik kepada informasi yang disajikan sesuai dengan tren perkembangan jaman dan menimbulkan ketergantungan bagi *followers*. Persepsi masyarakat akan terbentuk pada program acara Siberkreasi yang disebar dari akun instagram @siberkreasi yang selalu mengikuti tren dan konten yang disajikan tidak membosankan.

Literasi Cabang adalah kompetensi untuk mengembangkan pengetahuan dari berbagai arah melalui ranah pengetahuan, seperti di Internet dan lingkungan *hypermedia* lainnya. Adapun Literasi Cabang yang diberikan seperti *postingan* Menyambut Hari Kebangkitan Nasional, @kemenkominfo melalui

Gerakan Nasional Literasi Digital @siberkreasi meluncurkan program nasional “Indonesia Makin Cakap Digital” serempak di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota yang di resmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Program Literasi Digital Nasional dibentuk sebagai gerakan menciptakan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi digital serta membangun keterampilan digital masyarakat Indonesia untuk menciptakan ruang digital yang seru, tapi tetap aman, beretika, dan produktif.

Literasi Informasi adalah kompetensi mengenai informasi yang dikonsumsi secara kritis dan memilah informasi yang palsu, salah dan bias. Dalam hal ini mengenai Literasi informasi Siberkreasi telah memiliki konten kreativitas lewat konten positif dan memanfaatkan internet secara bijak dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Postingan mengenai Literasi Fotovisual & Literasi Reproduksi @Siberkreasi
Sumber: Instagram @siberkreasi diakses tanggal 17 Juli 2021



Gambar 3. Postingan mengenai Literasi Cabang @Siberkreasi
 Sumber: Instagram @siberkreasi diakses tanggal 17 Juli 2021



Gambar 4. Postingan mengenai Literasi Informasi @Siberkreasi
 Sumber: Instagram @siberkreasi diakses tanggal 17 Juli 2021

Teori Ekologi Media dalam Komunikasi Literasi Digital Akun Instagram @siberkreasi Sebagai Media Edukasi

Komunikasi literasi digital yang dilakukan oleh siberkreasi dalam sosialisasi program gerakan edukasi, memiliki beberapa pendekatan seperti Menyebarkan informasi mengenai Strategi literasi digital akun Instagram @Siberkreasi dalam menegduksi Masyarakat, Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar memberi pandangan penting terhadap Literasi Digital pada saat ini, mengubah dan membantuk alur berpikir masyarakat agar melakukan validasi informasi sebelum menyebarkannya. Pendekatan tersebut digunakan agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari

informasi yang diberikan dalam akun instagram @siberkreasi.

Proses Komunikasi literasi yang dilakukan oleh akun instagram @siberkreasi sesuai dengan pandangan teori ekologi media McLuhan yaitu khalayak dipandang aktif dan menganggap penting pada teknologi yang digunakan dalam kehidupan sosial, dalam penelitian ini Masyarakat memilih menggunakan instagram untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa Asumsi dari teori ekologi media (West & Turner, 2013) yaitu *Asumsi pertama* yaitu Media mencakup setiap tindakan baik itu sikap maupun perilaku di

dalam masyarakat, maksudnya adalah kehadiran media dianggap berada ditengah-tengah masyarakat aktif, dalam hal ini media sosial instagram akun @siberkreasi hadir dalam kehidupan dunia maya dan berada diantara masyarakat global yang bertujuan untuk mengedukasi mengenai literasi digital. Asumsi ini juga menganggap angka dan uang berperan penting maksudnya adalah angka dari kuantitas masyarakat dalam penggunaan media hal ini dibuktikan dengan banyaknya *followers* akun instagram @siberkreasi, dan uang dipersepsikan sebagai citra dari perusahaan dalam hal ini citra yang diperoleh oleh siberkreasi dalam literasi digital semakin baik dibuktikan dengan banyaknya mitra yang bekerjasama dan program acara yang diselenggarakan.

Asumsi kedua yaitu Media sebagai perantara untuk memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman khalayak. Media sosial instagram @siberkreasi berupaya memperbaiki persepsi khalayak mengenai etika, perilaku baik di internet dan di media sosial seperti fenomena terciptanya *hate speech* dan menimbulkan *cyber bullying* (Ade, 2021), kurangnya pengetahuan etika dan literasi digital bagi pengguna media sosial (Rahmawan et al., 2019; Rianto, 2019) sehingga akun instagram @siberkreasi berupaya menyebarkan informasi melalui foto dan video agar khalayak dapat memahami dan sebagai pengorganisasian pengalaman khalayak mengenai informasi baru dari program acara yang dibentuk seperti kelas

cakap digital, kelas podcast dan sebagainya, sehingga dapat mempraktikkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi ketiga dari teori ekologi media adalah Media menjadi pemersatu dunia. Dengan kata lain, hadirnya media sosial instagram akun @siberkreasi berupaya menjadi jembatan masyarakat Indonesia agar mengetahui informasi yang baik dan benar dari Negara lain, sehingga masyarakat Indonesia dapat mencari, memilih dan mengevaluasi informasi faktual baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu agar informasi yang disebarakan @siberkreasi dapat menanamkan pemahaman etika berperilaku yang baik di internet dan media sosial agar tidak adanya konflik bagi pengguna internet di Indonesia maupun di negara lain.

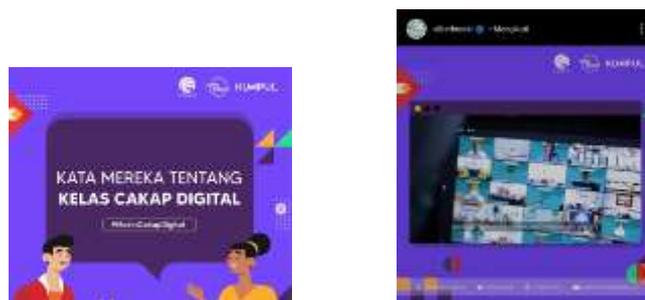
Kelas Cakap Digital Sebagai Program Unggulan Dalam Komunikasi Literasi Siberkreasi

Adapun cara siberkreasi memberikan stimulus kognitif kepada pembaca atau masyarakat agar masyarakat merubah Kognitifnya, yaitu siberkreasi mendirikan yang dinamakan dengan Kelas Cakap Digital Siberkreasi.

Kelas Cakap Digital yang dibentuk oleh Siberkreasi menjadi salah satu program andalan mengenai edukasi literasi digital diharapkan masyarakat khususnya generasi muda dapat memanfaatkan internet dengan baik dan tepat. Kelas Cakap Digital

Siberkreasi diselenggarakan untuk umum dan semua kalangan, pengaksesan kelas cakap digital dibuat berbentuk *workshop* tidak dikenai biaya. Kelas cakap digital juga memiliki acuan pengetahuan literasi digital yaitu empat pilar yang bertujuan untuk meliterasi khalayak *Digital Culture* berupa bentuk aktivitas masyarakat di ruang digital dengan menanamkan wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, dan kebhinekaan. *Digital Safety*, adalah kemampuan masyarakat untuk mengenali, menerapkan, meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital. *Digital Ethics* adalah kemampuan menyadari mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Skill* berkaitan dengan kompetensi masyarakat untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari 4 pilar tersebut Siberkreasi juga membuat program yang ditujukan khusus dari masing-masing kategori khusus *audience* kelas untuk umum, masyarakat di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T), difabel, dan lansia. Kegiatan literasi digital diselenggarakan bukan hanya secara langsung atau *offline* melainkan diadakan juga kelas secara daring. Informasi registrasi Kelas Cakap Digital disebarluaskan melalui akun instagram @siberkreasi sehingga khalayak selalu mendapat informasi faktual dan aktual. Penyebaran informasi yang dilakukan siberkreasi bertujuan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai literasi digital. Tim redaksi dan media sosial siberkreasi berkeyakinan adanya keterampilan komunikasi literasi yang dimiliki dan strategi dasar sebagai acuan gerakan edukasi dapat menjangkau masyarakat mendapatkan pengetahuan dan terciptanya literasi digital.



Gambar 5. Kegiatan pada kelas Cakap Digital yang di buat @Siberkreasi
Sumber: Instagram @siberkreasi diakses tanggal 18 Juli 2021



Gambar 6. Program Nasional Literasi Digital @Siberkreasi
 Sumber: aptika.kominfo.go.id diakses tanggal 27 Agustus 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Fenomena dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siberkreasi memanfaatkan penggunaan media sosial instagram sebagai perantara gerakan literasi digital untuk menjangkau khalayak. Akun instagram @siberkreasi sebagai gerakan edukasi juga melakukan komunikasi literasi digital kepada masyarakat, informasi dan konten yang disajikan dalam akun tersebut berupa foto, video dan kata-kata yang memiliki keterampilan berupa literasi fotovisual, literasi reproduksi, literasi cabang dan literasi informasi. Selain itu terdapat empat pilar sebagai strategi dasar

Akun @siberkreasi untuk melakukan komunikasi literasi digital yaitu digital culture, digital safety, digital ethics, digital skills. Pemanfaatan media sosial, penyusunan keterampilan dan strategi dasar komunikasi literasi digital oleh @siberkreasi senada dengan asumsi teori ekologi media Marshall McLuhan yaitu media mencakup setiap tindakan baik itu sikap maupun perilaku di dalam masyarakat, Media sebagai perantara untuk memperbaiki persepsi dan

mengorganisasikan pengalaman khalayak, dan Media menjadi pemersatu dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. (2021, June 11). *Hasil Survei: Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Pasifik*. *Portal Berita Online*. IndoBaliNews.Com.
<https://indobalinearnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-882037923/hasil-survei-netizen-indonesia-paling-tidak-sopan-se-asia-pasifik>
- Dahono, Y. (2021, February 15). *Data: Ini Media Sosial Paling Populer Di Indonesia 2020-2021*. *Portal Berita Online*. Bertita Satu.
<https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>
- Dinia, A., & Maya Mustika K S. (2020). Penguatan Kemampuan Literasi Digital Oleh Relawan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *JCMS*, 5(1), 1–15.
- Elfrida, S., & Diniati, A. (2020). Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram Dalam

- Membangun Personal Branding Miss International 2017. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 57–71.
- Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma Dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
<https://aptika.kominfo.go.id/category/program>
 / diakses pada 27 Agustus 2021
<https://gnld.siberkreasi.id/visi-misi-sejarah-siberkreasi/> diakses pada 17 Juli 2021
<https://www.instagram.com/siberkreasi/>
 diakses pada 17 – 18 Juli 2021
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. E-Book. Kementerian Dan Kebudayaan Dapat Diakses. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11635/1/cover-materi-pendukung-literasi-digital-gabung.pdf>
- Rahmaniar, A. W., & Lestari, M. T. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi Dan Informatika. *E-Proceeding Of Management*, 6(1).
- Rahmawan, D., M, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan Konten Positif sebagai bagian dari gerakan Literasi Digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31–43.
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital dan Etika Media Sosial Di Era Post Truth. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24–35.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre. *Jurnal Wacana*, 18(1), 25–34.
- West, R., & Turner, L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (3rd ed., Vol. 1). Salemba Humanika.